

# **PRAKTEK PEMBANGUNAN KESEHATAN MASYARAKAT (PPKM) PENYULUHAN DAN PENINGKATAN PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) DI SDN. MOJOGENENG KEC. JATIREJO KAB. MOJOKERTO**

**Acivrida Mega Charisma, Adita Laila Rachma, Erisa Listiany, Nabila Farah Fernita, Nita Puspita, Ucik Musdalifah, Winda Sefti Febriari**  
Program Studi D-III Teknologi Laboratorium Medik, STIKES RS Anwar Medika  
\*e-mail: [acie.vrida@gmail.com](mailto:acie.vrida@gmail.com)

## **Abstract**

Students of Mojogeneng elementary school in Mojokerto has not awareness of healthy hygiene behavior. even though it is very important. if not considered will cause disease, one of them is a worm disease. This activity aims to invite students to accustom healthy hygiene behavior in theory and practice. moreover, studying entrepreneurship, growing rosella plants, studying together, and hold a contest too. The result of this activity is the student is very enthusiastic and always participate in every activity. So that, they realize the importance of healthy hygiene behavior, more active, and creative.

**Keywords:** Mojogeneng, worm disease, healthy hygiene.

## **Abstrak**

*Siswa SDN Mojogeneng Kabupaten Mojokerto belum memiliki kesadaran dalam perilaku hidup bersih sehat padahal perilaku tersebut adalah hal yang sangat penting. Jika tidak diperhatikan akan menimbulkan penyakit salah satunya penyakit cacingan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak para siswa untuk membiasakan perilaku hidup sehat dan bersih secara teori dan praktek. Selain itu, juga belajar kewirausahaan, menanam rosella, belajar bersama, dan mengadakan lomba. Hasil yang dicapai selama kegiatan ini yaitu para siswa sangat antusias dan selalu ikut dalam setiap kegiatan. Sehingga mereka mulai menyadari pentingnya berperilaku hidup sehat dan bersih, lebih aktif, dan mulai kreatif.*

**Kata kunci:** *Mojogeneng, cacingan, bersih sehat*

## **1. PENDAHULUAN**

Di Desa Mojogeneng Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto memiliki satu Sekolah dasar yakni SDN Mojogeneng dimana sekolah tersebut terletak pada sisi utara Balai Desa

Mojogeneng. Sekolah tersebut memiliki siswa sebanyak 60 siswa dari kelas 1 sampai kelas 6.

Dari lokasi tersebut terlihat belum ada taman dan siswanya kurang sadar akan kebersihan lingkungan sehingga

lingkungan sekolah kotor dan tidak terurus. Padahal kebersihan lingkungan adalah hal yang sangat penting.

Kebersihan merupakan keadaan bebas dari kotoran, termasuk pada debu, sampah, dan juga bau. Kebersihan juga berarti bebas dari virus, bakteri patogen, dan bahan kimia berbahaya lainnya. Kebersihan terbagi menjadi dua yaitu kebersihan badan dan lingkungan. Kebersihan badan meliputi kebersihan pada diri sendiri, seperti mandi, gosok gigi, mencuci tangan, memotong kuku dan memakai pakaian yang bersih. Mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir adalah cara terbaik mencegah penularan influenza dan batuk. Sedangkan Kebersihan pada lingkungan yaitu dengan membersihkan lingkungan tempat tinggal, tempat bekerja, dan tempat lainnya. Kebersihan pada lingkungan dilakukan dengan cara menyapu dan mengepel lantai, membersihkan kamar mandi, juga membuang sampah pada tempatnya.

Jika tidak diperhatikan, maka akan menimbulkan penyakit khususnya penyakit cacingan. Menurut Depkes RI (2004), cacingan adalah penyakit cacing usus yang ditularkan melalui tanah atau sering disebut *soil transmitted helminths* yang mengakibatkan menurunnya kondisi kesehatan, gizi, kecerdasan dan produktivitas. Selain itu, diare, anemia, dan karies gigi yang ternyata lebih sering menyerang pada anak usia sekolah karena mereka rentan terhadap masalah kesehatan dan peka terhadap stimulus (Nadia, 2012). Oleh karena itu, kami melaksanakan rancangan kegiatan tentang perilaku hidup bersih pada siswa-siswa di SDN Mojogeneng berupa penyuluhan,

edukasi, budidaya, dan pemberdayaan kesehatan.

## 2. METODE

Kegiatan ini bermula dari analisa suatu permasalahan yang ditemukan di lingkungan sekolah khususnya di Sekolah Dasar yang mayoritas masih berusia 6-12 tahun yang kemudian ditemukan solusi untuk mengatasinya. Setiap solusi yang ditemukan dilaporkan secara kuantitatif dilaporkan dalam bentuk tabel dengan target luaran siswa sekolah dasar dan juga dilakukan monitoring dan evaluasi selama 10 hari untuk mengetahui perkembangan dari adanya kegiatan pemberdayaan kesehatan ini khususnya di lingkungan sekolah dasar.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

Sasaran kegiatan ini ditujukan kepada siswa-siswi SDN Mojogeneng Kabupaten Mojokerto dimana telah tercapai sebanyak 12 kegiatan dengan metode pelaksanaan secara kuantitatif. Berikut ini kegiatan yang telah dilaksanakan:

Tabel 1. Hasil Kegiatan

No.	Kegiatan
1.	Pembagian kuesioner penyuluhan
2.	Penyuluhan materi kebersihan lingkungan, cuci tangan 6 langkah dan gosok gigi
3.	Praktikum cuci tangan.
4.	Praktikum gosok gigi
5.	Praktikum kebersihan kuku
6.	Penanaman rosella
7.	Senam sehat bugar
8.	Kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan
9.	Lomba mewarnai
10.	Ekstrakurikuler paduan suara
11.	Lomba kebersihan kelas
12.	Belajar bersama

Penyuluhan yang akan disampaikan meliputi kebersihan lingkungan, cuci tangan 6 langkah, dan gosok gigi. Sebelumnya, diberikan kuesioner terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat pemahaman materi dan hasil yang didapat sebanyak 80% siswa belum memahami materi yang akan disampaikan yang berarti siswa SDN Mojogeneng belum mengetahui materi tersebut. Sehingga penting bagi kami untuk melakukan penyuluhan kesehatan. Setelah penyampaian materi, siswa menjadi mengerti bahwa pentingnya perilaku hidup bersih sehat. Setelah melakukan penyuluhan, dilaksanakan praktikum sehingga siswa SDN Mojogeneng lebih paham secara praktek dan teori.

Kemudian melaksanakan penanaman rosella dengan tujuan mengajak para siswa untuk memanfaatkan tanaman herbal khususnya rosella karena tanaman tersebut memiliki banyak manfaat dan dapat diolah menjadi teh rosella. Selain itu, ada kegiatan lainnya seperti pengadaan lomba, senam sehat bugar, ekstrakurikuler kewirausahaan, dan belajar bersama yang bertujuan mengenalkan kepada para siswa tentang rasa percaya diri, mengundang kreativitas, semangat mengembangkan bakat, dan menambah wawasan.



**Gambar 1.** Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Sehat



**Gambar 2.** Kegiatan Praktek SDN Mojogeneng



**Gambar 3.** Kegiatan Menanam Rosella

Kegiatan tersebut mendapat respon baik dari para siswa. Mereka sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan. Sehingga ketercapaian dalam penerapan perilaku hidup bersih mulai terlihat karena pembelajaran sejak dini dapat menumbuhkan kesadaran lebih cepat.

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu:

1. Kegiatan praktek pembangunan kesehatan masyarakat telah melakukan sebanyak 12 kegiatan yang ditujukan kepada siswa SDN Mojogeneng.
2. Sebanyak 80 % para siswa belum mengetahui tentang perilaku hidup bersih sehat.
3. Para siswa SDN Mojogeneng antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan karena mereka mulai paham

dan mengerti tentang perilaku hidup bersih sehat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Departemen Kesehatan RI. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan RepublikIndonesia Nomor 5*. Jakarta: Depkes RI.

Nadia, N. 2012. Hubungan Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SDN 13 Seberang Padang utara. *Penelitian Keperawatan Komunitas*. Padang. Universitas Andalas.